

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH BIDANG ENGINEERING

SUKANTA

A lecturer Faculty of Engineering at State University of Singaperbangsa Karawang

ANWAR MUSADAD

A lecturer Faculty of Economic Business at State University of Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) untuk melakukan peningkatan usahanya dengan berbagai upaya agar terjadi peningkatan produktifitasnya. Upaya untuk peningkatan produktifitasnya melalui pengembangan dan penerapan system manajemen kualitas pada perusahaan. Sistem manajemen kualitas yang diterapkan adalah ISO 9001:2015 yang merupakan standar sistem manajemen kualitas internasional pada IKM di bidang engineering di Karawang. Namun, dalam penerapannya masih banyak karyawan dan tingkat manajerial masih belum banyak mengenal dan memahami, apalagi manfaat serta penerapannya. IKM bidang *engineering* pengelolaan manajemen lebih sederhana, namun karena persaingan kualitas produk dan harga serta permintaan *job order* sehingga masih belum serius untuk melakukan penerapannya. Keberlangsungan bisnis IKM sangat ditentukan pelanggan agar menjaga kualitas produknya sesuai memenuhi persyaratan dan audit vendor secara berkala. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, diskusi dan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner pada 5 orang tingkat manajerial untuk 20 perusahaan IKM yang ditunjuk secara acak. Dari hasil penelitiannya bahwa dokumen standar Sistem Manajemen kualitas ISO 9001 pada IKM Bidang Engineering terdapat 8 perusahaan IKM yang sudah memiliki sertifikasi ISO 9001 dan 12 perusahaan IKM yang tidak memiliki sertifikasi ISO 9001. Hasil analisis bahwa yang memiliki sertifikasi ISO 9001 dan belum memiliki sertifikasi ISO 9001 tersebut bahwa pada umumnya kebutuhan dasar seperti dokumen manajemen, simbol-simbol, persyaratan pemenuhan dan lain-lain sudah melakukan penerapannya secara rata-rata mencapai 59%, ini menunjukkan bahwa IKM bidang engineering sudah peduli pentingnya penerapan ISO 9001:2015. Dan sisanya belum melakukan penerapannya secara rata-rata sebesar 41%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya sertifikasi ISO 9001 pada IKM bidang Engineering masih sangat kurang. Upaya yang dilakukannya adalah setiap perusahaan diperlukan *person in charge* di bidang system manajemen kualitas perusahaan dan memiliki program kegiatan secara rutin dan pemantauan secara periodik.

Kata kunci : IKM, sistem manajemen mutu, ISO 9001.

ABSTRACT

Small and Medium Industrial Companies (IKM) to increase their business with various efforts to increase productivity. Efforts to increase productivity through the development and implementation of quality management systems in the company. The quality management system implemented is ISO 9001: 2015 which is an international quality management system standard for SMIs in the engineering field in Karawang. However, in its application there are still many employees and the managerial level still does not know and understand much, let

alone the benefits and applications. IKM in the field of engineering management is simpler, but due to competition in product quality and price as well as demand for job orders, it is still not serious to implement them. The continuity of IKM business is very much determined by the customer to maintain the quality of its products in accordance with the requirements and vendor audits on a regular basis. The method of data collection is done by observation, interviews, discussions and questionnaires. Distribution of questionnaires to 5 managerial level people for 20 IKM companies that were randomly appointed. From the results of his research that the ISO 9001 quality management system standard document in IKM in Engineering there are 8 IKM companies that already have ISO 9001 certificates and 12 IKM companies that do not have ISO 9001 certificates. The analysis results show that those who have ISO 9001 certificates and do not yet have ISO 9001 certificates that in general basic needs such as management documents, symbols, fulfillment requirements, etc. have been applied on an average of 59%, this shows that SMEs in the engineering sector are already concerned about the importance of applying ISO 9001: 2015. And the rest have not applied it on average by 41%. The results of this study indicate that the importance of ISO 9001 certification in IKM in the field of Engineering is still lacking. The effort he did was every company needed a person in charge in the field of the company's quality management system and had a program of routine activities and periodic monitoring

Keywords : IKM, Quality Management System, ISO 9001

1. PENDAHULUAN

Menurut Dr. Ir. Dana Santoso Saroso, M. Eng.Sc, Industri kecil dan menengah telah terbukti merupakan kelompok industri yang paling bertahan dalam menghadapi krisis perekonomian baik pada saat krisis pada akhir tahun 1990-an maupun krisis yang melanda seluruh dunia pada akhir 2008 dan awal 2009. Pada kurun waktu tahun 1997 hingga 2000 kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mencapai lebih dari 46% pada PDB Indonesia. Pada tahun 2007 Indonesia mengalami pertumbuhan PDB sebesar 6,28%. Dari angka tersebut, usaha kecil dan menengah sendiri mengalami pertumbuhan sebesar 18,76% dimana untuk sektor industri pengolahan untuk skala kecil dan menengah sendiri memiliki pertumbuhan 16,29% yang berarti mengalami pertumbuhan yang jauh di atas rata-rata pertumbuhan PDB Indonesia. Berdasarkan fenomena di atas, perusahaan sektor IKM membutuhkan pendekatan yang tepat di dalam mempersiapkan perusahaannya dalam penerapan sistem manajemen mutu

berdasarkan standar ISO 9001. Tanpa pendekatan yang tepat, hal tersebut akan menimbulkan dampak biaya yang tidak sedikit bagi industri kecil tersebut. Selain daripada itu, hasil yang dicapai bagi perusahaan IKM tersebut tidaklah optimal dan akhirnya hal tersebut tidak dapat meningkatkan daya saing dari produk IKM yang dihasilkan. Dalam rangka peningkatan sumber daya perusahaan, maka diperlukan evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Puskesmas dari Aspek Outcome untuk semua klausul 8 (delapan) klausul standar ISO tersebut. (Menurut Sri Nuryati, 2017). Perumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan bagaimanakah pentingnya dokumen standar dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 untuk Industri kecil Menengah Bidang Engineering dan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 untuk Industri Kecil Menengah bidang Engineering dalam peningkatan bisnis. Adapun target luaran dalam penelitian ini berupa hasil penelitian dapat diterbitkan ke Jurnal Nasional Terakreditasi seperti Journal of Industrial Engineering Management

(JIEM) atau Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK) atau Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), dan juga pemahaman pentingnya terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 bagi Industri Kecil Menengah.

2. METODE

Judul Penelitian dilakukan di perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam bidang Engineering di kabupaten Karawang dengan melakukan studi pendahuluan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke para responden pada 20 IKM dan masing-masing IKM mendapat 5 responden pada karyawan level manajerial (leader ke atas), sehingga jumlah responden di dapat 100 responden. Selain itu, juga dilakukan pengamatan dan wawancara di perusahaan tersebut. Selanjutnya, data hasil penyebaran kuesioner tersebut pengolahan dan analisis data secara statistik deskriptif dengan aplikasi spss.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran 100 kuesioner pada 20 perusahaan secara acak dalam kelompok Industri kecil menengah (IKM) bidang Engineering di Kabupaten Karawang. Penyebaran kuesioner tersebut masing-masing perusahaan sebanyak 5 kuesioner juga secara acak sampling yang diberikan pada karyawan perusahaan pada tingkat manajerial mulai dari leader sampai top pimpinan. Data hasil penyebaran kuesioner didapat bahwa dari 20 perusahaan terdapat 8 perusahaan sudah memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan 12 perusahaan belum memiliki sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Dengan demikian bahwa bagi perusahaan yang telah memiliki sertifikat ISO 9001 tersebut seharusnya sudah memiliki dokumentasi dan penerapan ISO 9001 lebih baik dari pada perusahaan yang belum memiliki sertifikat ISO 9001 tersebut. Hasil

rekapitulasi 100 responden pada 20 perusahaan Industri Kecil menengah (IKM) bidang Engineering di kabupaten Karawang dalam penerapan system manajemen mutu ISO 9001: 2015 sebagai berikut:

Hasil kuesioner dianalisis dalam bentuk skoring. Penilaian/scoring diberikan pada setiap pertanyaan dari Klausul 4 sampai dengan Klausul 10 yang ditinjau dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut (Sugiyono,2009):

Klausul 4.0 tentang Kontek organisasi terdapat 5 pertanyaan dengan jawaban ya (225) atau 45% dan jawaban tidak (275) atau 55%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 45%.

Klausul 5.0 tentang Kepemimpinan terdapat 5 pertanyaan dengan jawaban ya (265) atau 53% dan jawaban tidak (235) atau 47%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 53%.

Klausul 6.0 tentang Perencanaan terdapat 4 pertanyaan dengan jawaban ya (110) atau 28% dan jawaban tidak (290) atau 72%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 28%.

Klausul 7.0 tentang Dukungan terdapat 7 pertanyaan dengan jawaban ya (290) atau 41% dan jawaban tidak (410) atau 59%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 41%.

Klausul 8.0 tentang Operasional terdapat 6 pertanyaan dengan jawaban ya (225) atau 38% dan jawaban tidak (275) atau 62%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 38%.

Klausul 9.0 tentang Evaluasi Kinerja terdapat 6 pertanyaan dengan jawaban ya (225) atau 38% dan jawaban tidak (275) atau 62%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 38%.

Klousul 10.0 tentang Peningkatan terdapat 2 pertanyaan dengan jawaban ya (85) atau 43% dan jawaban tidak (115) atau 57%. Artinya responden hanya mengetahui dan memahami terhadap dokumen dan penerapannya hanya 43%.

No	Klousul	Ya	Tidak
1	4.0 Kontek organisasi	225 45%	275 55%
2	5.0 Kepemimpinan	265 53%	235 47%
3	6.0 Perencanaan	110 28%	290 72%
4	7.0 Dukungan	290 41%	410 59%
5	8.0 Operasional	225 38%	275 62%
6	9.0 Evaluasi Kinerja	225 38%	275 62%
7	10.0 Peningkatan	85 43%	115 57%
	Jumlah	2765 41%	4035 59%

Hasil nilai skor yang diperoleh, kemudian dikelompokan sebagai berikut: 1. Baik Sekali: (81% sampai dengan 100%) 2. Baik: (61% sampai dengan $\leq 80\%$) 3. Sedang: (41% sampai dengan $\leq 60\%$) 4. Buruk: (21% sampai dengan $\leq 40\%$) 5. Buruk Sekali: ($\leq 20\%$). Dengan demikian bahwa nilai skor rata-rata sebesar 59%, ini berarti bawah penerapan dan dokumentasi yang dimiliki perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) bidang Engineering di Kabupaten Karawang kategori sedang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dokumen standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada Industri kecil Menengah Bidang Engineering sangat penting, bukti ada 8 perusahaan IKM yang sudah memiliki sertifikat ISO 9001 dan juga semua dokumen hampr memiliki 59% bahwa IKM sudah memperhatikan pentingnya penerapan ISO 9001:2015. Juga hasil penelitian tersebut bahwa pentingnya sertifikasi ISO 9001 pada Industri Kecil Menengah bidang Engineering dalam peningkatan bisnisnya karena perusahaan memerlukan spesifikasi dari pelanggan (customer) dan memiliki dokumen-dokumen dan implementasi ISO 9001 yang nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Twin Prakasa, Nasir Widha Setyanto, L. Tri Wijaya Nata Kusuma, (2015), Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 menggunakan Gap Analysis Tools (Studi kasus PT. Sahabat Rubber Industries, Malang), Jurnal Rekayasa dan Manajemen Industri (JRMI), Volume 3 Nomor 1, Teknik Industri, Universitas Brawijaya.
- Badan Standar Nasional (BSN) dan Standar Nasional Indonesia (SNI), (2018), Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan Quality management System-Requirements (ISO 9001:2015, IDT), Integrated Assesment Series (IAS), Jakarta.
- Fitriana Fajrin Ramadhany, (2017), Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Menunjang Pemasaran, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 53 Nomor 1, Desember 2017.
- Sri Nuryati, (2017), Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman, Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit (JMMRS), 6 (2) 147-157, Juli 2017.
- Vincent Gaspersz Dr. M. St CIQA, CPIM. (1997). *“Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa”* PT Gramedia Pustaka Utama – Jakarta.
- William Ridson Wartuny, Shirley Lumeno, R. J. M. Mandagi, (2018), Model penerapan sistem manajemen mutu berbasis iso 9001:2015 pada kontraktor di propinsi Papua Barat, Jurnal Sipil Statik Vol.6 No.8 Agustus 2018 (579-588) ISSN: 2337-6732.